

INTEGRASI EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Siti Mufarochah¹, Islachiyatul Asyroffiyah², Khulusinniyah³, Luluk Mukaromah⁴

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Al Azhar Gresik

²Pascasarjana PAI, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

³Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Ibrahimy Situbondo

⁴Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember

E-mail: ^{1*}mufarochah@istaz.ac.id, ²fifichiya18@gmail.com, ³niakhulusi@gmail.com,

⁴lulukmukaromah743@gmail.com

ABSTRAK: Pendidikan anak usia dini dikembangkan secara kreatif melalui pengembangan pembelajaran berbasis Pendidikan Agama Islam dalam praktik ekstrakurikuler yang telah dilakukan oleh TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga TK merupakan pembelajaran yang proses belajarnya menggunakan pendekatan ajaran islam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Yakni penelitian untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi saat sekarang. Hasil penelitiannya adalah Dalam setiap proses kegiatan ekstrakurikuler di TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi di integrasikan dengan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Anak dikenalkan dengan ajaran islam sejak dini. Pendekatan pendidikan agama islam di TK Nurul Fatah Kalibaru diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler anak diluar jam sekolah, diantaranya: sholat dzuhur berjama'ah dan tambahan pembiasaan kegiatan islam.

Kata Kunci : Kegiatan Ektrakurikuler, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT: Early childhood education is developed creatively through learning development based Islamic Religious Education in extracurricular practices that have been carried out by Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi Kindergarten. Islamic Religious Education learning in kindergarten institutions is learning process whose learning uses an Islamic teaching approach. In this research, the author used qualitative research methods, that is research for describe an event, symptom, and event that occur for now. The results of the research are in every process of extracurricular activities at Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi Kindergarten integrated with the Islamic Religious Education learning system, children are introduce to Islamic teachings from an early age. The Islamic religious education approach in Nurul Fatah Kalibaru Kindergarten was been applied to children's extracurricular activities outside school hours, including: congregational dzuhur prayers and additional habituation to Islamic activities.

Keywords: Extracurricular Activities, Islamic Religious Education Learning, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilakukan sejak anak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Dalam penyesuaian tingkat usia secara umum lembaga PAUD memiliki dua jenjang pendidikan yakni KB dan TK (Mukaromah, 2019). Masing-masing lembaga PAUD menerapkan manajemen dan proses pembelajaran yang berbeda pada

pelaksanaan pendidikan untuk peserta didiknya.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pelopor dalam memberikan rangsangan awal bagi anak untuk mengembangkan potensi dan perkembangan yang ada pada setiap anak, maka penerapan model pembelajaran di taman kanak kanak menjadi suatu hal yang harus diperhatikan dengan baik. Perkembangan anak ditentukan secara genetik, serta dipengaruhi dan dimodifikasi oleh berbagai faktor

lingkungan seperti kondisi hidup dan segala hal yang dialami pada setiap tahap kehidupan (Carolyn Meggitt, 2013). Sehingga, dapat dipastikan bahwa kualitas sebuah lembaga serta keberhasilan pendidikan anak bisa berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler di lembaga satuan PAUD.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler juga sangat penting. Menurut (Arlina, 2020) perkembangan anak mengikuti pola tertentu dan dapat diramalkan. Selain itu, Adanya persaingan dunia dan segala perubahan yang terjadi sangat cepat, penting adanya perubahan pada bentuk kegiatan tambahan untuk branding sebuah Lembaga (Surawijaya et al., 2022). Hal ini tentu disertai atas kesadaran banyak kalangan terutama guru dalam mengembangkan kegiatan tambahan untuk siswa secara kreatif dan inovatif. Guru PAUD dituntut lebih unggul lagi dalam memahami tentang lembaga PAUD serta komponen yang ada didalamnya salah satunya program pembelajarannya.

Dalam dunia pendidikan, pengembangan kurikulum dan proses pendidikan merupakan suatu gagasan, asumsi, atau prinsip yang menjadi sandaran atau titik tolak dalam mengembangkan proses pendidikan (Ruhimat, 2011). Menurut (Fadilah, 2014) Prinsip utama Pendidikan anak usia dini adalah bermain dan belajar. Artinya, pembelajaran dilakukan dengan permainan yang mengasyikkan dan menyenangkan agar materi pembelajaran dapat diserap oleh anak. Hal ini menunjukkan bahwa Lembaga PAUD perlu memberikan tambahan-tambahan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik.

Saat ini, Hampir seluruh lembaga PAUD di Indonesia mulai menawarkan kegiatan-kegiatan tambahan diluar jam sekolah untuk mengacu dan memaksimalkan hasil pendidikan. Landasan pengembangan pembelajaran di PAUD ibarat fondasi gedung, jika sebuah gedung memiliki fondasi yang kuat akan sulit dirobohkan (Suyadi & Dahlia, 2017). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang dari kegiatan akademik di lembaga PAUD. Dalam pengembangannya sesuai dengan tingkat kebutuhan lembaga serta peserta didik. Hal itulah yang dilakukan oleh TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi. TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi menerapkan

kegiatan ekstrakurikuler diperkaya dengan prinsip Pendidikan Agama Islam.

Penulis melihat bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi sangat luar biasa. Lembaga tersebut mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikulernya melalui pendekatan berbasis pendidikan islam. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pembelajaran. Selain itu, kegiatan dilakukan pada jam siang berkisar antara jam 10.30-11.30 WIB. Kegiatan pada ekstrakurikuler bertujuan agar peser didik dapat mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri anak. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari. Keunggulan sekolah ini jika dibandingkan dengan sekolah lain terletak pada Indikator keberhasilan pengembangan nilai-nilai islam yang terkandung dalam setiap tema pembelajaran. Karena sarana dan prasarana yang ditawarkan oleh TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler melalui pendekatan berbasis Pendidikan Agama Islam. Sehingga, seluruh lingkungan sekolah tidak hanya dijadikan ajang pembelajaran, tetapi menjadi tanggung jawab lingkungan (Prof. Dr. H.E. Mulyasa, 2020).

METODE

Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2008) “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sebagai sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Populasi penelitian ini adalah AUD yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler rebana dengan jumlah 21 anak dengan tiga orang guru pendamping. Sampel sebagai sumber data penelitian ini adalah tiga orang anak usia dini dan tiga orang guru pendamping yang setiap kali latihan atau tampil selalu mendampinginya. Tekniknya, berdasar keterangan yang jelas dari sampel penelitian selaku sumber data selanjutnya dikonfirmasi pada sumber lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian sampai mencapai titik jenuh sehingga diperoleh data yang mencukupi, valid, variatif dan terpercaya.

Metode pendekatan kualitatif deskriptif dipilih oleh penulis dalam penelitian ini. Penulis mendeskripsikan yang dilakukan di TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi partisipatif, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dalam metodenya (Bungin, 2008). Jadi penulis ikut terlibat dalam kegiatan penelitian secara langsung tidak hanya menjadi pengamat. Penulis ikut merasakan suasana kegiatan saat berlangsung sehingga data yang didapat benar-benar langsung pada objeknya. Selain itu wawancara yang dilakukan mendalam. Penulis menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai proses untuk memantapkan kepercayaan pada sebuah objek penelitian. Adapun sumber data yang penulis pilih adalah Kepala sekolah TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi, dan pendidik kelas TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi penerapan pendekatan PAI untuk anak usia dini yakni melalui integrasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendidikan agama islam. Kegiatan tambahan di TK Nurul Fatah ini memuat standar kompetensi yang harus dimiliki anak setelah diberikan kegiatan tambahan diluar jam sekolah. Pelaksanaannya yakni setiap hari dimulai dari pukul 10:30-11:30.

Penerapan PAI bagi anak Kelompok Bermain (usia 3-4 tahun), mencakup pengenalan dan kemampuan membaca doa, menyanyikan lagu keagamaan, meniru gerakan ibadah, memahami dan mengikuti aturan agama yang sederhana serta berperilaku baik dan sopan. Diantara doa yang harus dikuasai anak adalah doa makan dan doa sebelum dan sesudah belajar; dapat menyanyikan lagu keagamaan seperti menyanyikan lagu rukun Islam yang lima dan lagu huruf hijaiyah. Adapun gerakan ibadah yang harus dikuasai anak kelompok bermain adalah meniru gerakan takbiratul ihram, sujud, iktidal, rukuk, duduk antara dua sujud dan duduk tahyat awal serta tahyat akhir.

Sementara penerapan PAI bagi anak Taman Kanak-Kanak (usia 4-6 tahun) mencakup pengenalan Allah melalui sifat dan

ciptaanNya, melalui kalimat tayyibah dan mengenal Allah dengan mengucapkan syahadat, berdoa, bersuci, dan mengenal rukun Islam. Semua ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar meliputi tiga komponen: aqidah, ibadah dan akhlak. Komponen aqidah taman kanak-kanak mencakup mengenal dan menyebut ciptaan Allah yang ada di langit dan bumi seperti bintang dan bulan serta manusia dan pepohonan, mengenal dan menyebut enam sifat Allah: maha Esa, maha Pencipta, maha Pengasih, maha Penyayang, maha Mendengar dan maha Melihat. Juga termasuk komponen aqidah adalah mengenal dan menyebut sepuluh nama malaikat. Aspek aqidah juga meliputi kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan empat nama kitab suci yang diturunkan pada nabi masing-masing. Anak TK juga diharuskan mengenal dan mampu menyebutkan sepuluh nama Rasul.

Selanjutnya, dapat disimpulkan penerapan Pendidikan Agama Islam bagi Pendidikan Anak Usia Dini meliputi standar kompetensi siswa adalah anak membaca doa sebelum dan sesudah belajar, dan kegiatan ini diramu oleh guru dengan memadukan sejumlah kegiatan yang berkaitan dan dengan metode belajar yang variatif, termasuk metode bernyanyi, tanya jawab dan metode penugasan, serta materi ajar doa belajar dipadukan dengan membaca surat al-fatihah dan syahadah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diintegrasikan dalam Pendidikan Agama Islam di TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi berfungsi sebagai sarana dalam membina kesadaran bagi anak didik dalam mengenal dirinya sehingga ia dapat mengenal Tuhannya. Wujud dari kesadaran diimplementasikan dalam bentuk beribadah kepada Allah SWT dalam usaha mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. PAI juga berfungsi untuk mendekatkan jiwa anak dengan hukum-hukum Islam yakni melalui pembiasaan- pembiasaan yang dapat dipraktekkan anak baik di sekolah maupun dalam keluarga dan kehidupan bermasyarakat yang diterapkan pada tema-tema dalam setiap pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanan Nurul Fatah Kalibaru, Banyuwangi. Pada setiap proses penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan semangat progresif dan inovatif dari sistem pendidikan kita hari ini. Fakta ini bisa

merupakan implikasi sistem pendidikan yang telah diatur di dalam undang-undang pendidikan nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Legitimasi formal undang-undang ini menjadi semangat baru untuk merangsang kegamaan anak, khususnya oleh lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menjadikan kreativitas dan kecerdasan anak didik sebagai prioritas dan tanggung jawab seorang guru. Berangkat dari semangat itulah kemudian, akhirnya dari kota hingga kampung-kampung bahkan, banyak bermunculan Taman Kanak-kanak, dengan visi dan inovasi yang progresif untuk membantu kecerdasan seorang anak tumbuh maksimal, seperti yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nurul Fatah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan strategi sistem pendidikan, guna memberikan pembelajaran tambahan kepada anak, terutama pelajaran-pelajaran yang tidak bisa diberikan di dalam kelas. Selain itu, pembelajaran tambahan ini juga dimaksudkan untuk mengisi waktu kosong anak-anak agar mereka selalu melakukan aktivitas positif yang dapat menunjang terhadap perkembangan moral dan keagamaan anak. Seperti kegiatan bersholawat, kegiatan sholat berjama'ah, membuat anak-anak bermain sekaligus belajar. Suatu strategi yang tepat untuk membuat anak-anak tumbuh positif. Dari kegiatan pembelajaran seperti ini, anak diajarkan time management, membuat anak mengerti kapan dia harus belajar, bermain, atau waktu belajar sambil bermain, seperti kegiatan ekstrakurikuler ini, anak tetap belajar setelah kelas selesai, dengan kondisi yang tidak tegang dan tetap bisa memproduksi nilai-nilai positif.

Ekstrakurikuler merupakan program tidak tertulis dalam kurikulum/ di luar kurikulum. Selain itu, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang dapat dilakukan di dalam atau di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan, memperluas ilmu pengetahuan anak didik, menyalurkan bakat, mengetahui hubungan antar pelajaran sebagai upaya pembinaan anak (PUYUHIYO, 2020).

Melalui kegiatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah strategi

tepat untuk merangsang perkembangan anak terhadap nilai-nilai agama islam. Menurut (Zainal, 2011) pendidikan akan berkualitas jika kurikulum dan proses pendidikan menarik dan menyenangkan. Selain kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menyenangkan, proses pembelajaran ekstrakurikuler memberikan situasi tidak formal, membuat anak-anak lebih bebas untuk berekspresi. Pembelajaran ekstrakurikuler disampaikan dengan teknik yang jauh lebih santai, sehingga anak-anak bisa menikmati dengan baik sambil bermain-main, merasa bebas dan tidak terkekang. Tuntutan untuk konsentrasi tidak seketat pada pembelajaran di kelas, pun juga dengan tuntutan hasil kegiatan, tidak seketat di dalam kelas. Oleh sebab itulah, pembelajaran ekstrakurikuler cenderung lebih mudah dinikmati oleh anak-anak.

Pendidikan agama selayaknya diajarkan sejak anak usia dini. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, baik intelegensi, sosial emosi, bahasa maupun komunikasi, yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Dewi, 2014).

Bagi pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak (TK) adalah: Penanaman nilai dan kesadaran beribadah peserta didik sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, hal ini melingkupi seluruh aktivitas pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan anak secara menyeluruh baik fisik, intelektual, emosional, spritual maupun sosial (Patmonodewo, 2003).

Pendidikan Agama Islam anak usia dini merupakan usaha atau perencanaan yang berorientasi untuk merangsang anak didik baik dalam kelas maupun di luar kelas untuk mempelajari ketentuan agama sebagai penjabaran tujuan pendidikan agama Islam. Pembelajaran PAI Taman kanak-kanak ini berusaha menumbuh kembangkan potensi keagamaan dan spritual anak mencakup pengenalan Allah melalui sifat dan ciptaannya, kalimah tayyibah yang mencerminkan nilai ke-Islaman keseharian seperti alhamdulillah dan astaghfirullah dan pengenalan rukun Islam kelima. Kompetensi ini dijabarkan dalam

sejumlah indikator hasil belajar yang melingkupi akidah, akhlak dan ibadah.

Hasil penelitian sebagaimana paparan di atas menunjukkan adanya peran pembelajaran ekstrakurikuler untuk merangsang pemaahaman dan kecintaan anak usia dini pada agama islam. Hal mana ditunjukkan oleh kenyataan bahwa anak-anak banyak yang memberikan respon positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler. dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan untuk memberikan rangsangan kepada anak. Karena sejatinya memberikan rangsangan kepada kepada anak bukan hanya melalui model pembelajaran saja, namun juga melalui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang ditemukan dilapangan, maka penulis dapat menyimpulkan point tentang tulisan ini, bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk anak usia dini di TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi memberikan kontribusi dalam memberikan pemahaman keagamaan pada anak usia dini. Efektivitas rangsangan musikal melalui pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan rebana ini didukung oleh banyak faktor:pertama, faktor situasi pembelajaran yang lebih santai dibandingkan dengan pembelajaran formal di kelas. Kondisi ini membuat situasi rileks pada anakdalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua faktor pilihan, pilihan anak dalam pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan,berperan penting di dalam mengorganisasikan antara minat dan sistem pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan, dengan demikian anak akan merasakan kesesuaian antara materi pembelajaran dengan keinginan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arlina, A. (2020). *Perkembangan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
<http://repository.uinsu.ac.id/13993/1/1>.
Buku Perkembangan Anak Usia Dini.pdf
- Bungin, B. (2008). *Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. In Penelitian kualitatif. Jakarta: PT. Prenada Media Group.
- Carolyn Meggitt. (2013). *Memahami Perkembangan Anak*. In Jakarta PT.Indeks.
- Dewi. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. In Media Prestasi Jurnal Pendidikan STKIP PGRI Ngawi (Vol. 5, Issue 1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadilah, M. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukaromah, L. (2019). *Pembelajaran Area Berbasis Islam Montessori Terhadap Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Di Safa Preschool Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, 6(2), 80.
<https://doi.org/10.24036/107544>
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah, Cet. In Ke-2*, Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M. P. (2020). *Manajemen Paud*. In Edukasia (Vol. 1, Issue 1). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- PUYUHIYO, O. (2020). *Manajemen Peserta Didik Pindahan*. In Skripsi.
<https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/131413102/manajemen-peserta-didik-pindahan.html>
- Ruhimat, T. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surawijaya, B., Rajief Azza, M., & Hamidah, N. (2022). *Pengembangan Kualitas SDM Karang Taruna Dalam Mewujudkan Kecakapan Literasi Digital (Dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)*. Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 136–149.
<https://doi.org/10.53515/ajpkm.v3i1.56>

Suyadi, & Dahlia. (2017). Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zainal, A. (2011). Konsep dan model pengembangan kurikulum / Zainal Arifin (Issue April). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.